

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kapal merupakan sarana transportasi di air dengan beragam tipe dan jenis untuk pengangkutan penumpang maupun juga barang dari pelabuhan satu ke pelabuhan yang lain. Kapal menjadi pilihan utama karena mampu membawa muatan dalam volume besar dibandingkan dengan menggunakan alat transportasi lainnya. *General Cargo* adalah jenis kapal kargo yang dirancang untuk mengangkut berbagai macam barang yang sudah dikemas maupun tidak dikemas. Kapal ini dilengkapi dengan alat bongkar muat seperti *crane* untuk memudahkan proses bongkar muat barang.

Operasional di kapal terdapat dua kegiatan meliputi bongkar muatan (*discharging*) dan memuat muatan (*loading*), bongkar muatan berarti pemindahan muatan dari atas kapal untuk di angkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga. Sebaliknya, memuat muatan ialah proses memindahkan muatan dari tempat penyimpanan lalu menumpuknya ke atas kapal. Ketika kapal sedang bongkar dan muat menggunakan alat pelengkap, baik dari dermaga maupun kapal serta diperlukan proses persiapan ruang muat (*paska*), seperti pengecekan kebocoran *plat paska*, pengecekan kebersihan paska, pengecekan tutup *bilges*, pengecekan ventilasi udara, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan pekerjaan bongkar dan muat maka perlu dipegang teguh suatu prinsip agar segala sesuatunya terlaksana dengan baik, maka prinsip-prinsip tersebut ialah: melindungi kapal (pembagian muatan kapal secara *vertical* dan *horizontal*), melindungi muatan supaya tidak rusak dari pemuatannya hingga pembongkaran., melindungi anak buah kapal dan buruh dari dari bahaya muatan, menjaga agar kegiatan memuat terlaksana secara teratur dan sistematis, pemuatannya harus sedemikian rupa hingga *broken stowage* sekecil mungkin (Wahyudin, 2010).

Hal tersebut adalah prinsip dasar bongkar dan muat. Dengan terlaksana prinsip-prinsip yang berada di atas, proses bongkar dan muat akan berjalan dengan teratur, sistematis, dan efisien. Faktor yang mempengaruhi proses bongkar dan muat di kapal di antaranya pelaksanaan persiapan paska dengan semaksimal mungkin yang dilakukan oleh *crew* kapal dengan perencanaan dan penetapan yang tepat agar terkoordinasi dengan baik. Salah satu contoh yang dilakukan dalam persiapan paska untuk mendukung kelancaran bongkar ataupun muat adalah pengecekan pada plat-plat paska dari kebocoran. Ketika akan melaksanakan muat di pelabuhan Morowali dan kapal sedang berlabuh di Weda Bay Anchorage, pada saat tersebut penulis bersama *Chief Officer*, Bosun, dan AB, ketika akan dilakukan proses *cleaning* atau pembersihan paska setelah memuat Nikel dan kemudian kapal akan memuat semen. Penulis menemukan adanya kebocoran plat di paska 3 sehingga air *ballast* masuk ke paska dari tanki *ballast* no. 4. Tentunya kejadian tersebut bisa merugikan dan membuat proses muat menjadi terhambat. Maka hal ini yang melatarbelakangi penulis mengambil judul dalam penelitian adalah **“Analisis Kebocoran Plat Di Paska 3 Pada MV. Malacca Strait pada saat bongkar muat”**

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini tetap sesuai dengan tujuan awal yang telah dirancang, maka penulis menetapkan batasan ruang lingkup permasalahan. Selama pelaksanaan praktik laut yang berlangsung dari tanggal 20 agustus 2022 hingga 05 September 2023. Pada tanggal 11 Januari 2023 ditemukan adanya kebocoran pada plat di paska 3 MV. Malacca Strait, dan upaya penaanganan jika terjadi kebocoran di MV. Malacca Strait. Maka dilakukan tindakan penaangan terhadap kejadian tersebut sebagai bagian dari permasalahan dalam penelitian ini.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang dari keadaan mengenai terjadinya kebocoran pada plat palka pada MV. Malacca Strait, maka permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kebocoran di plat palka 3 MV. Malacca Strait?
- b. Bagaimana dampak yang ditimbulkan ketika terjadi kebocoran plat di palka 3 MV Malacca Strait?
- c. Bagaimana upaya mengatasi kebocoran plat di palka 3 MV. Malacca Strait?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir**

#### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Mengetahui faktor apapun yang menyebabkan terjadinya kebocoran di plat palka.
- b. Menganalisa dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kebocoran di plat palka.
- c. Menganalisa apa saja upaya untuk mengatasi kebocoran plat palka.

#### **1.4.2. Manfaat**

Adapun kegunaan dari penulisan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan, yaitu:

- a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya kebocoran dan dampak yang ditimbulkan jika terjadi kebocoran pada plat palka serta upaya yang harus dilakukan ketika terjadi kebocoran pada plat palka.

- b. Bagi Instansi

Bagi instansi dan civitas akademika pelautan serta perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian serta dapat menambah koleksi kepustakaan di Politeknik Maritim Negeri

Indonesia, Semarang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat bagi Taruna/i POLIMARIN Semarang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai kebocoran pada plat di paska kapal kepada masyarakat. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penulisan dalam pembuatan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikannya.

d. Bagi Penulis

Sebagai salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memproleh ijazah Diploma IV Program Studi Nautika di Politeknik Maritim Negeri Maritim Indonesia, Semarang, serta sebagai sarana untuk memproleh pengalaman yang diharapkan bermanfaat untuk dimasa yang akan mendatang dalam mendukung dunia bekerja.

